

Tes Substansi (Wawancara)

Untuk Beasiswa LPDP



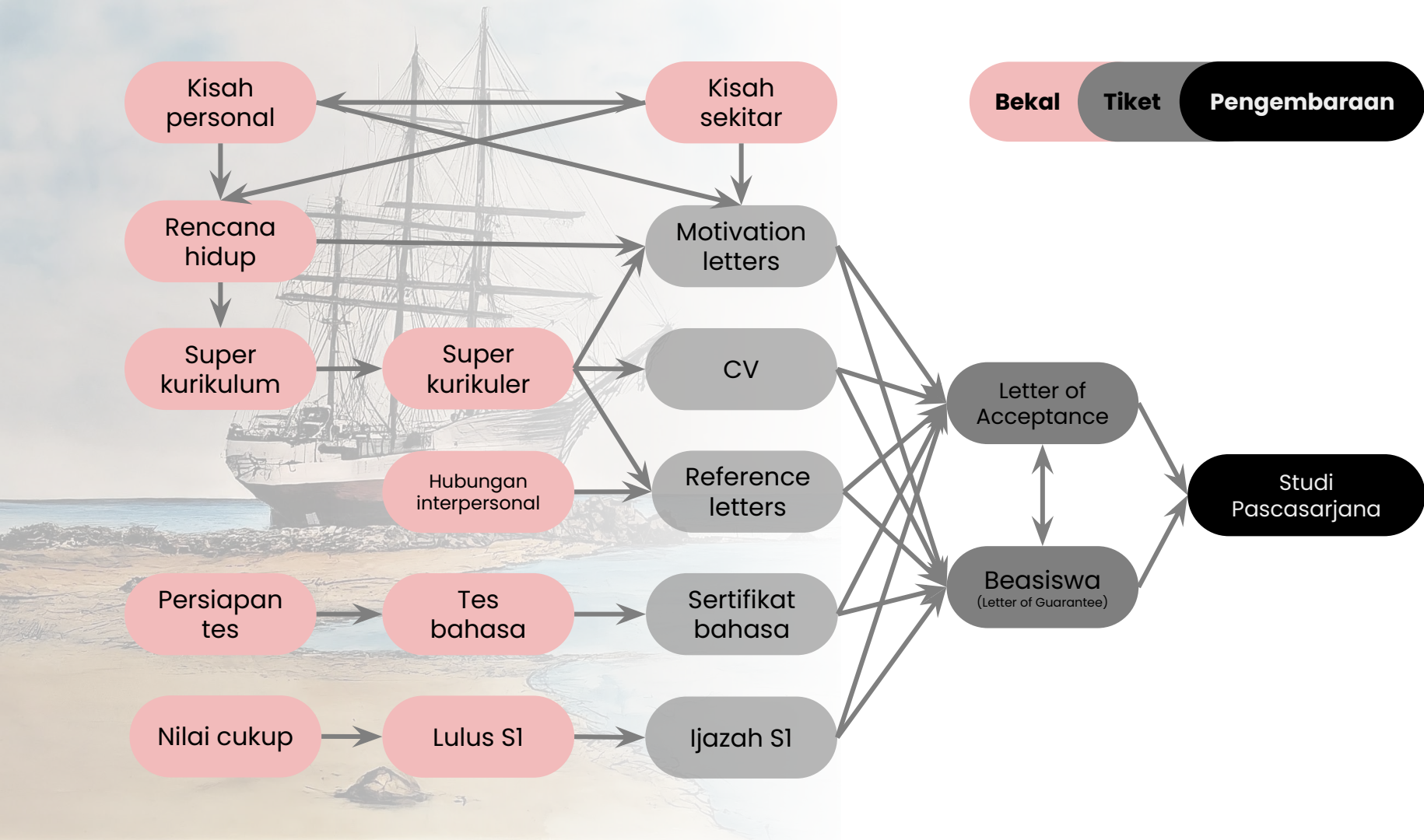
Ilma Aliya Fiddien — Komunitas Intelektual Muda Salman — Februari 22, 2025



Education is the **passport**
to the future, for tomorrow
belongs to those who
prepare for it today."

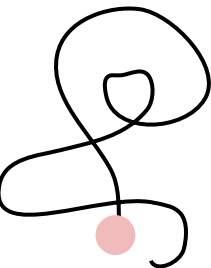
- Malcolm X



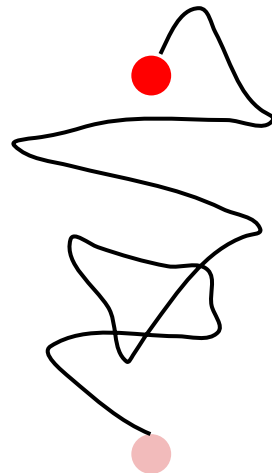




Pemimpi



Tanpa Mimpi



Tanpa Strategi



Strategis

Strategi Mendaftar Beasiswa LPDP

pendekatan komprehensif

dan jangka panjang

untuk

meningkatkan peluang lolos seleksi.

Pendaftaran



Pengalaman
Perencanaan
Persiapan

Strategi Mendaftar Beasiswa LPDP

Memahami kriteria dan ekspektasi

Mempelajari visi, misi, dan nilai-nilai LPDP

Mengidentifikasi kriteria dan kualifikasi yang dicari LPDP

Memahami tujuan dan dampak yang diharapkan dari penerima beasiswa

Pengembangan diri yang terarah

Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area pengembangan diri

Aktif terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang relevan

Mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan problem-solving

Mencari pengalaman yang menunjukkan kontribusi dan dampak positif

Perencanaan jangka panjang

Menetapkan tujuan pendidikan, karir, dan kontribusi yang jelas

Mengembangkan rencana studi dan penelitian yang selaras dengan tujuan LPDP

Membangun jejaring dan mencari mentor yang dapat memberikan bimbingan

Konsisten dalam pengembangan diri dan pencapaian prestasi

Persiapan aplikasi yang matang

Mempersiapkan dokumen aplikasi dengan cermat dan teliti

Menulis esai kontribusi yang persuasif dan menunjukkan potensi dampak

Memilih rekomendasi yang dapat memberikan testimoni yang kuat

Berlatih untuk wawancara dan presentasi

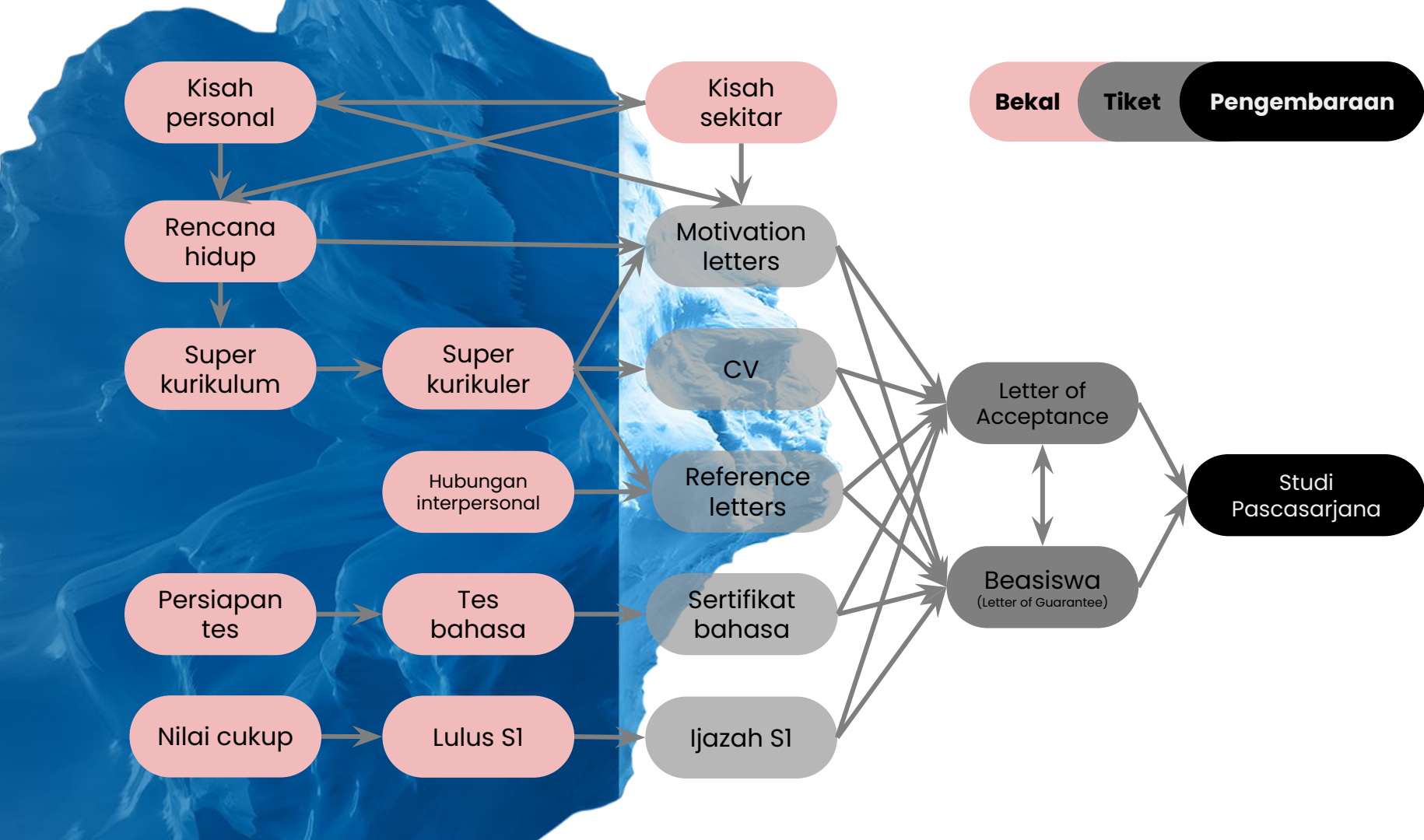
Ketahanan dan adaptabilitas

Siap menghadapi tantangan dan kemungkinan kegagalan

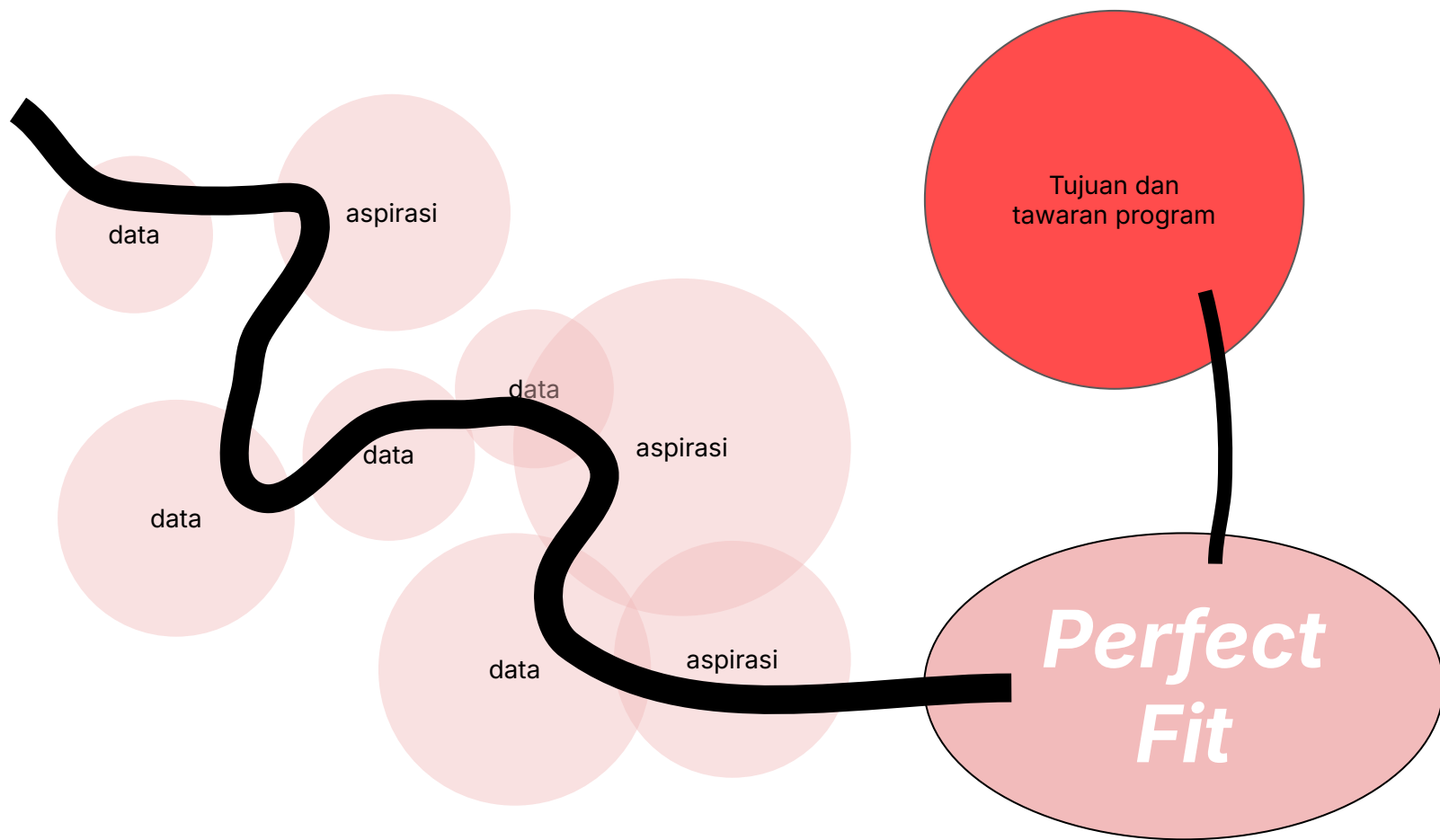
Belajar dari umpan balik dan terus memperbaiki diri

Fleksibel dalam menyesuaikan strategi sesuai dengan perubahan situasi

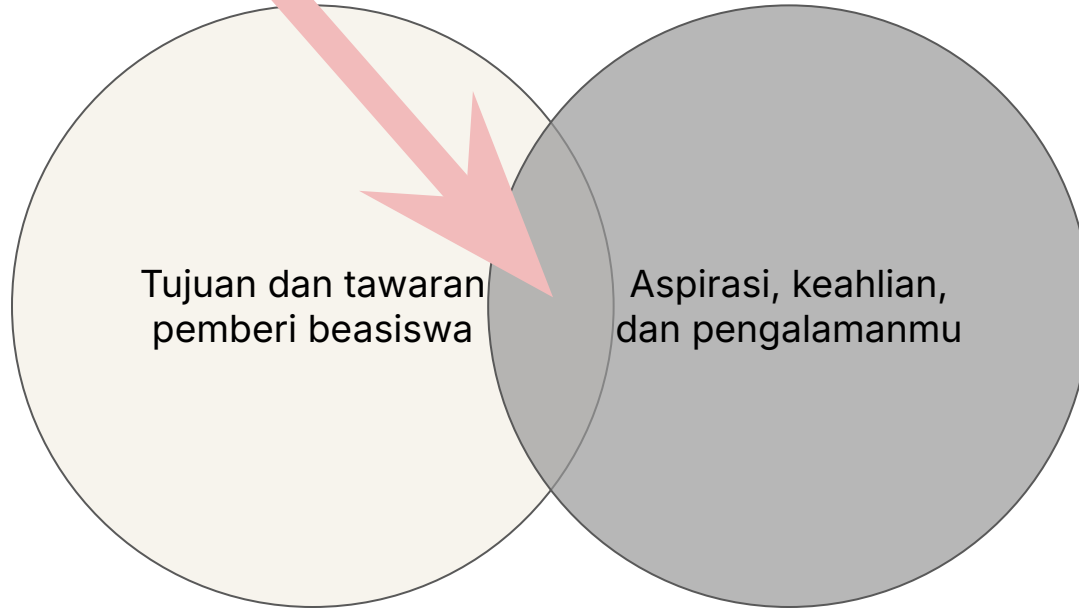
Menjaga motivasi dan fokus pada tujuan jangka panjang

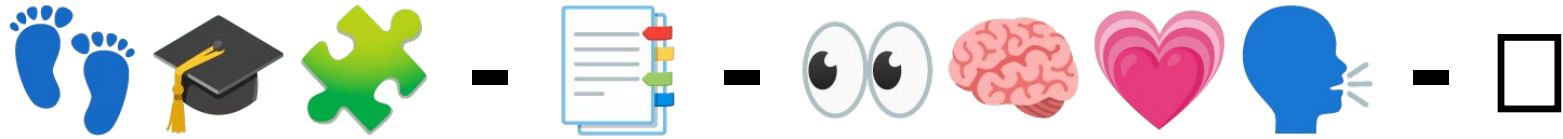


Proses Mendapatkan Beasiswa LPDP



Pendaftaranmu ke Beasiswa

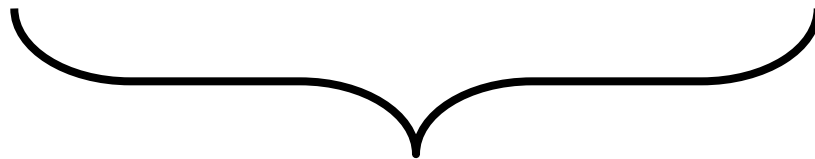


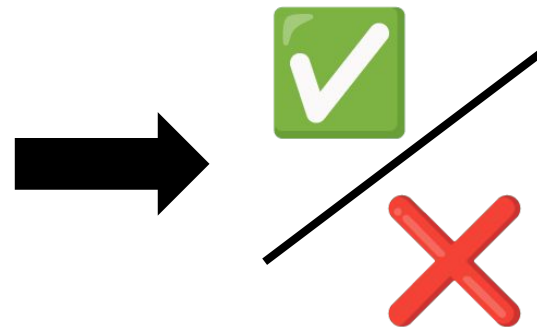
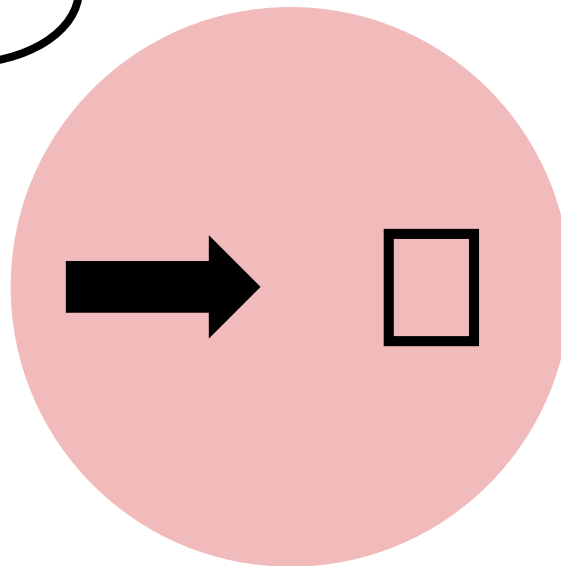
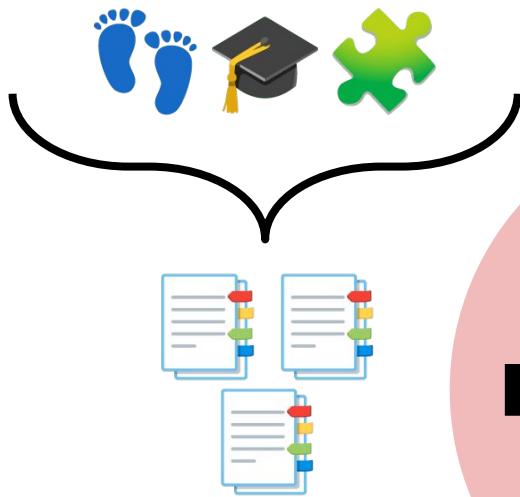


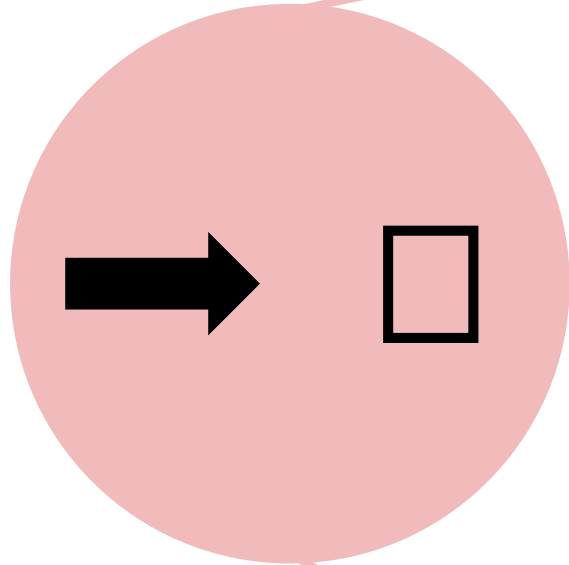
Tes Substansi (Wawancara) LPDP

Tujuan Tes Substansi

1. Mendalami pengalaman dan kepribadianmu
2. Mengecek koherensi dari apa yang kamu tulis dan tunjukkan
3. Mengujimu







Refleksi



Observasi ↑



Dalami ↑



Berkawan ↑



Praktikkan ↑

Mental/Sikap Yang Harus Di-*Install*



Jujur

Asertif

Reflektif

Komunikatif



Refleksi

Berkas Yang Sudah Dikirim

- ★ Apa yang kurang tersampaikan dengan baik?
- ★ Apa yang tidak sempat diungkapkan?
- ★ Seberapa yakin kamu dengan apa yang kamu tulis sendiri?
- ★ Seberapa selaras antara narasi personalmu dengan visi LPDP?



Observasi

lagi wilayahmu

- ★ Narasi yang sudah kamu bangun di esai-esaimu
 - ☐ *ringkas dalam 1 paragraf*
- ★ Titik-titik kritis dalam cerita hidupmu yang sudah kamu pilih untuk dibagikan
 - ☐ *catat*
- ★ Sudut pandang yang kamu ambil dalam menjelaskan motivasimu
 - ☐ *pilih*
- ★ Area-area yang mungkin akan digali lebih dalam oleh pewawancara
 - ☐ *anotasi berkas*



Observasi

lagi wilayahmu

Bayangkan ini seperti seorang penulis yang membaca kembali naskahnya, **memahami setiap alur dan pilihan kata** yang telah ia buat.



Dalami

*dan perkaya pemahaman di
luar apa yang tertulis*

- ★ Konteks lebih luas dari setiap pengalaman yang kamu ceritakan
☐ *anotasi esai*
- ★ Pembelajaran dan refleksi yang belum sempat kamu tuliskan
☐ *ada gak ya? catat*
- ★ Pertanyaan-pertanyaan kritis yang mungkin muncul
☐ *anotasi esai*
- ★ Hubungan antara satu bagian ceritamu dengan bagian lainnya
☐ *mindmap*



Dalami

*dan perkaya pemahaman di
luar apa yang tertulis*

Ini seperti seorang peneliti yang tidak hanya menguasai *paper*-nya, tapi juga **memahami seluas-luasnya lanskap** penelitian di bidangnya



Berkawan

*untuk membangun jejaring
pendukung*

- **Teman Seperjuangan**
Mereka yang berjalan di jalur yang sama bisa menjadi cermin dan pendukung kita
 - *ketemu rutin*
- **Mentor Informal**
Mereka yang telah melalui proses ini bisa memiliki kebijaksanaan yang lebih
 - *inisiatif tanya secara sopan*
- **Lingkaran Kepercayaan**
Orang-orang yang mengenal kita dengan baik dapat membantu melihat kekuatan yang kadang kita lupakan
 - *ngobrol dan minta masukan*



Berkawan

*untuk membangun jejaring
pendukung*

Mencari kawan bukan sekadar strategi, tapi bagian dari perjalanan pertumbuhan personal yang membuat proses ini **lebih bermakna dan manusiawi**.



Praktikkan

dengan kawan

1. Kumpulkan pertanyaan
2. Pikirkan jawaban, tuliskan jika perlu
3. Ucapkan dan rekam
4. Dengarkan dan ulas
5. Ulangi

Lembar Eksplorasi Jawaban Wawancara

s.id/DrillTesSubstansiLPDP



Tantangan-Tantangan Umum

Bayangan Masa Lalu 🙄

Sarah menggenggam pulpenya erat-erat, matanya terfokus pada kertas kosong di hadapannya. Setiap kali ia mencoba menuliskan kisah keberhasilannya, bayangan kegagalan masa lalu berbisik di telinganya. "Apakah aku pantas?" bisikan itu datang lagi, menggema dalam keheningan ruang belajarnya yang sunyi.

Bayangan Masa Lalu 🙄

Manifestasi umum:

- Keraguan yang muncul saat harus menceritakan pencapaian
- Ketakutan akan pertanyaan yang membongkar ketidaksempurnaan masa lalu
- Kecenderungan untuk meminimalkan keberhasilan

Dialog Internal yang Berkonflik 🤔

Di sudut ruang perpustakaan, Andi membaca ulang esai pribadinya untuk kesekian kali. Setiap kata seolah berperang dengan dirinya sendiri - antara keinginan untuk terdengar percaya diri dan ketakutan akan terlihat sombong. "Bagaimana aku bisa meyakinkan mereka," pikirnya, "jika aku sendiri masih bergulat dengan keyakinanku?"

Dialog Internal yang Berkonflik 🌀

Pola yang sering muncul:

- Overthinking yang melumpuhkan
- Kesulitan menemukan keseimbangan dalam bernarasi
- Rasa tidak cukup yang terus menghantui

Beban Ekspektasi 🥲

Malam sudah larut, tapi lampu di kamar Dina masih menyala. Di layar laptopnya, puluhan tab browser terbuka - profil-profil penerima beasiswa sebelumnya, kisah-kisah sukses yang seolah sempurna. Setiap cerita keberhasilan orang lain terasa seperti tambahan beban di pundaknya.

Beban Ekspektasi 🥲

Dampak yang terlihat:

- Kecemasan berlebih dalam mempersiapkan diri
- Kehilangan keotentikan karena terlalu fokus memenuhi ekspektasi
- Kesulitan tidur dan gangguan konsentrasi

Kesendirian dalam Perjalanan 🙄

Rina duduk di bangku taman kampus, mengamati mahasiswa lain yang berlalu lalang dalam kelompok-kelompok kecil. Perjalanan mengejar beasiswa terasa sangat soliter - tidak semua teman bisa memahami, tidak semua keluarga bisa mendukung sepenuhnya.

Kesendirian dalam Perjalanan 🙄

Tantangan sehari-hari:

- Kesulitan menemukan teman diskusi yang sepaham
- Rasa terisolasi dalam proses persiapan
- Kerinduan akan validasi dan dukungan

Pergulatan dengan Kata-kata 🤖

Lampu meja belajar Maya berkedip lemah, menyaksikan usahanya yang kesekian kali berlatih menjawab pertanyaan sederhana tentang motivasinya. Kalimatnya mengalir seperti sungai yang berkelok-kelok - panjang, berliku, kehilangan kekuatan sebelum mencapai lautnya. Di hadapannya, temannya Dian mengetuk meja dengan lembut, isyarat halus bahwa waktu telah berlalu lebih dari yang seharusnya.

"Aku tahu apa yang ingin kukatakan," Maya menghela napas frustrasi, "tapi mengapa begitu sulit mengutarakannya dengan ringkas?"

Pergulatan dengan Kata-kata 🤨

Manifestasi umum saat latihan:

- Jawaban yang berputar-putar tanpa mencapai inti
- Kehilangan momentum di tengah penjelasan
- Kesulitan menangkap ekspresi kebingungan pendengar

Momen-momen Kritis Wawancara 🥺

Ketika Pertanyaan Tidak Terduga Datang

"Menarik sekali perspektif Anda tentang AI dan etika. Bagaimana Anda melihat dampaknya terhadap nilai-nilai tradisional di daerah asal Anda?"

Pertanyaan itu menghantam Farid seperti ombak yang tidak terduga. Otaknya berlomba mencari benang merah antara proposal penelitiannya dan realitas sosial di kampung halamannya. Detik-detik berlalu dalam keheningan yang menyiksa.

Momen-momen Kritis Wawancara 🥵

Tantangan spesifik saat wawancara berlangsung:

- Pikiran yang tiba-tiba kosong di tengah jawaban krusial
- Kesulitan mengendalikan tempo bicara karena kegugupan
- Hilangnya struktur jawaban saat mendapat pertanyaan spontan
- Kecemasan yang mengambil alih kemampuan berpikir jernih
- Kesulitan membaca bahasa tubuh pewawancara

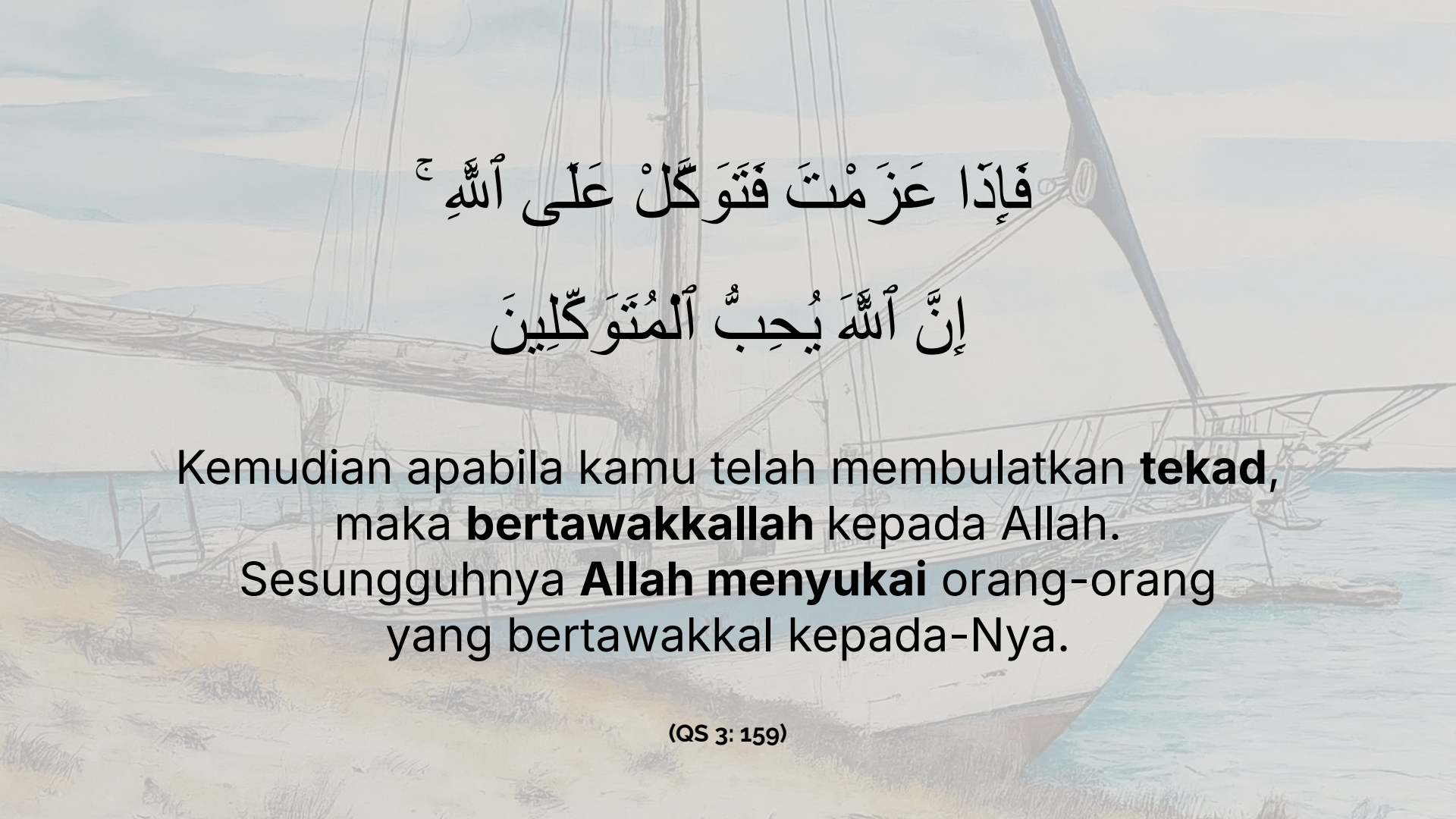
Setiap tantangan ini bukan tembok yang menghalangi, melainkan tangga yang perlu kita pijak satu per satu. Dalam setiap kesulitan mengungkapkan kata, tersembunyi kesempatan untuk menemukan cara yang lebih baik untuk berbicara dari hati.

Makanya, mari sering-seringlah praktikkan dengan kawan dan berdoa semoga dilapangkan dada. 🙏



Sekian. 🏁

Selamat (lanjut) mengumpulkan bekal!



فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kemudian apabila kamu telah membulatkan **tekad**,
maka **bertawakkallah** kepada Allah.

Sesungguhnya **Allah menyukai** orang-orang
yang bertawakkal kepada-Nya.

(QS 3: 159)

Terima kasih, kawan! 🙌😊



fiddien.com
fiddien@proton.me